

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	3
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

Waduk Melati Tampung 15.000 Meter Kubik Air

JAKARTA, KOMPAS — Pengerukan untuk menambah kapasitas daya tampung Waduk Melati hingga 15.000 meter kubik ditargetkan selesai akhir Februari 2023. Waduk yang terletak di Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat, ini menjadi salah satu infrastruktur pengendalian banjir yang menampung air dari kawasan sekitarnya, lalu dipompa ke Kanal Banjir Barat.

Dinas Sumber Daya Air (SDA) DKI Jakarta mengeruk Waduk Melati sejak September 2022. Pengerukan menggunakan empat ekskavator pada area waduk seluas 3,2 hektar. Senin (9/1/2023) sore, tiga ekskavator mengeruk lumpur sedalam 2-3 meter dari tengah ke tepi waduk. Satu ekskavator lainnya mengangkut lumpur dari tepi waduk.

Kepala Pusdatin Dinas SDA DKI Jakarta Nugraharyadi menyebutkan, pengerukan yang berjalan selama empat bulan itu untuk menambah daya tampung waduk sehingga pengendalian banjir berfungsi dengan baik.

"Ambil sedimen dari waduk supaya bersih. Targetnya 15.000 meter kubik, selesai akhir Februari. Kami minta warga saling menjaga, jangan buang sampah sembarangan dan bangun hunian di tepian karena akan menyempit," katanya.

Selain pengerukan, Waduk Melati juga dilengkapi sarana dan prasarana lain. Salah satunya 10 pompa air yang memompa air 17,60 meter kubik per detik ke Kanal Banjir Barat (KBB). Pada saat yang sama, Dinas SDA DKI Jakarta terus mengeruk kali di Jakarta Pusat. Selain Kali Ciliwung, pengerukan juga berlangsung di Kali Utan Kayu dan KBB.

Merujuk laporan sistem pengendalian banjir Jakarta per 24 Maret 2021 oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, total panjang pantai dan muara sungai yang kritis mencapai 46,2 km. Pengerjaannya mencakup 12,99 km dan ada yang dalam rencana pengerjaan 33,21 km. Rencana ini terdiri dari 10,82 km oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (3,75 km dalam proses dan 7,07 km dalam rencana) serta 22,39 km oleh Pemprov DKI Jakarta.

Pemprov DKI Jakarta membangun dan merehabilitasi 9 polder, 4 waduk, dan merevitalisasi 2 sungai. Pengendalian banjir menjadi salah satu fokus Penjabat Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono. Akhir 2022, Heru berdiskusi dengan Badan Penanggulangan Bencana Nasional membahas mitigasi bencana di Jakarta.

Waduk Melati ada sejak masa pemerintahan Gubernur Ali Sadikin. Pada 1966, Ali Sadikin merelokasi lebih dari 1.000 keluarga dari satu kampung yang kemudian menjadi Waduk Melati untuk mengurangi potensi banjir kawasan utama Jakarta (*Kompas*, 19 Maret 2018).

Dahulu di situ ada juga sungai kecil yang disebut Sungai Kopro. Lebarnya hanya 1 meter. Pembangunan Stasiun Pompa Kopro mengawali pembangunan Waduk Melati sebagai bagian dari Proyek Banjir Jakarta. Dalam artikel "Pengikisan Tanggul yang Mengakibatkan Terganggunya Keseimbangan" (*Kompas*, 11 November 1971), Pimpinan Kopro Banjir DKI Jaya Ir Supardi mengatakan, Waduk Melati diperlukan karena daya tampung Kali Cideng sangat terbatas.

Setelah pembangunan pada 1966 hingga 1980-an itu, waduk minim perawatan. Pendangkalan terjadi, sampah menumpuk, kawasan itu menjadi kumuh dan berbau tak sedap. Pompa-pompa air di sana kerap dilaporkan rusak.

Pemprov DKI Jakarta baru memelihara waduk saat banjir besar merendam Jakarta pada Januari 2013. Saat itu, Bundaran Hotel Indonesia hingga Istana Negara dan Balai Kota DKI Jakarta ikut kebanjiran. Puncaknya, tanggul di Jalan Latuharhary jebol hingga banjir makin parah. Dua orang tewas saat terjadi banjir di basemen UOB Plaza yang masih berada di Kelurahan Kebon Melati, tak jauh dari Waduk Melati. (DAN)